ANALISIS PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI(陳述の副詞) YANG BERPASANGAN DENGAN PERNYATAAN PENGANDAIAN ATAU KATEI(仮定)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

FELICITA LUBRIANTHA

NIM: 04110067



FAKULTASSASTRA

JURUSAN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

FAKULTASSASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TELAH DITERIMA DAN DIUJI OLEH TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS SASTRA JEPANG

Pada hari : Selasa

Tanggal: 29 Juli 2008

Ketua / Pengu ji

Pembimbing / Penguji

(Syamsul Bahri, SS)

(Andi Irma Sarjani, SS, MA)

Pembaca / Penguji

(Dra. Yuliasin Ibrahim)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN CHIN.JUTSU NO FUKUSHI (陳述の副詞) YANG BERPASANGAN DENGAN PERNYATAAN PENGANDAIAN ATAU KATEI(仮定)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan ibu Andi Irma Sarjani dan ibu Yuliasih Ibrahim, merupakan hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 29 Juli 2008

Felicita Lubriantha

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai penggunaan chin jutsu no fukushi yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau katei. Chin jutsu no fukushi berfungsi untuk menunjukkan perasaan pembicara. Chin jutsu no fukushi yang termasuk kedalam jenis ini, yaitu: man'ichi, moshi, tatoe, moshimo, karini, dan ikura.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yang didapat dari buku-buku pelajaran bahasa Jepang. Teori-teori itu digunakan untuk menganalisis kalimat-kalimat yang menggunakan *chin jutsu no fukushi* yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau *katei*.

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa man'ichi tidak bisa digunakan pada situasi atau keadaan yang berupa angan-angan yang sama sekali tidak mungkin terjadi, sedangkan moshimo bisa digunakan pada situasi atau keadaan yang berupa angan-angan yang sama sekali tidak mungkin terjadi. Selan jutnya, moshi dan karini mempunyai persamaan dalam menun jukkan sikap pembicara yang mengandaikan suatu hal, oleh karena itu keduanya dapat saling menggantikan di dalam sebuah kalimat. Tatoe digunakan untuk menekankan pada suatu hal yang pasti dan mutlak dan ikura digunakan dengan syarat yang sudah ditetapkan.

概略

この論一文では、筆者は仮定を伴い、陳述の副詞の利用について説月する。陳述の副詞とは話し手の気持ちを表す。この種類の陳述の副詞には、「まんいち、もし、たとえ、もしも、かりに、いくら」等がある。

この論文では、筆者は日本語の教科書からいくつかの理論を使う。その理論は文の中で仮定を伴い、陳述の副詞の利用ついて分析するのに使われる。

この研究の結果、「万一」は、全く可能性のない空想的事態には使えないのに対して、「もしも」は、全く可能性のかい空想的事態には使える。 次に、「もし」と「かりに」は、ことがらを仮定的に設定する話し手の態度を表す同等がある。だから、「もし」と「かりに」は文のなかで置き換えることができる。「たとえ」は、事柄が絶対的、決定的であることを強調する。「いくら」は、既定条件にも使われる。

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga dengan izin-Nya pula skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini juga dapat penulis selesaikan tidak terlepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga, terutama kepada:

- 1. Ibu Andi Irma Sarjani, SS, MA selaku pembimbing skripsi dan juga selaku Pembimbing Akademis yang dengan ikhlas telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga beliau dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku pembaca skripsi yang juga dengan ikhlas telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga beliau untuk mengoreksi dan memberi pendapat atau saran kepada penulis.
- 3. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
- 4. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
- Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Sastra Jepang Universitas
 Darma Persada.

- 6. Seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada dan juga seluruh staf perpustakaan The Japan Foundation yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan bahan-bahan kelengkapan skripsi ini.
- Mama, adikku Dea, papa gaek, mama gaek dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, nasihat, juga memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan kepada penulis.
- 8. Temanku Devi, Dian, Sinta, Nani, kak Ipah, Syifa dan Novi yang selalu menjadi tempat curhat bagi penulis, selalu memberikan semangat dan juga sering pergi menemani penulis mencari bahan-bahan untuk skripsi. Minna, hontoo ni arigatoo gozaimashita.
- 9. Teman-teman kelas D (Inggrid, Anindita, Andini, Maya, Corry, Lastri, Fika, Kiki, Priyanto, Anggara, Septiadi) yang dari semester awal sampai semester terakhir ini selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis.

 Terima kasih ya.
- 10.Teman-teman angkatan 2004 Fakultas Sastra Jepang yang kenal dengan penulis. Terima kasih ya atas semuanya.
- Barky yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis.
 Hontoo ni arigatoo gozaimashita.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk dapat memperbaiki penulisan skripsi ini.

Akhirul kalam, penulis mendoakan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.



DAFTAR ISI

Halaman Per	ngesahan	i
Halaman Per	nyataan	.ii
ABSTRAK		iii
KATA PEN	GANTAR	.v
DAFTAR IS	vi	ii
BAB I	PENDAHULUAN.	1
BAB II	1.1. Latar Belakang. 1.2. Rumusan Masalah 1 1.3. Tujuan Penelitian 1	16
	1.4. Metode Penelitian	7
	1.5. Sistematika Penulisan 1 LANDASAN TEORI 20	
	2.1. Definisi Chin jutsu no Fukushi (陳述の副詞)2()
	2.1.1. MenurutSuzukiYasuyuki)
	2.1.2. Menurut Suzuki Shige yuki	1
	2.2. Definisi <i>Katei</i> (仮定)	2

	2.3. Jenis Katei(仮定)23
	2.4. Jenis Chin jutsu no Fukushi (陳述の副詞) yang Berpasangan
	Dengan Katei (仮定)23
	2.4.1. Menurut Jamashii Grup. 23
	2.4.2. Menurut Morita Yoshiyuki 29
BAB III	ANALISIS KALIMAT
	3.1. Pengandaian Bersyarat atau Jooken no Katei (条件の仮定)37
,	3.1.1. Analisis Kalimat yang Menggunakan まんいち dan
	₹ L ₺
	3.1.2. Analisis Kalimat yang Menggunakan もし dan
	かりに
	3.2. Pengandaian Syarat Berlawanan atau Gyaku jooken no Katei
	(逆条件の仮定)53
	3.2.1. Analisis Kalimat yang Menggunakan たとえ dan
	いくら53

BAB IV	KESIMPULAN	62
DAFTAR F	PUSTAKA	66



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Jepang atau nihongo (日本語) adalah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat di Negara Jepang. Bahasa Jepang dipakai sebagai bahasa resmi, sebagai penghubung antar anggota masyarakat Jepang yang memiliki berbagai macam dialek, dan juga dipakai sebagai bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan di Jepang.

Didalam bahasa Jepang terdapat pembagian kelas kata. Pembagian kelas kata itu dalam bahasa Jepang disebut hinshi bunrui (品詞分類). Hinshi (品詞) berarti jenis kata atau kelas kata, sedangkan bunrui (分類) berarti penggolongan, klasifikasi, kategori, atau pembagian. Jadi, hinshi bunrui dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal. Kelas kata dalam bahasa Jepang diklasifikasikan berdasarkan fungsi kata tersebut di dalam kalimat dan sifat yang dimiliki oleh kata itu sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh *Tomita Takayuki* dalam bukunya yang berjudul *Bunpoo no Kiso Chisiki to Sono Oshiekata*, bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat 10 kelas kata, sebagai berikut :

学校文法(日本人が学校で習う日本語の文法)では、単語を10種類に分けています。すなわち、学校文法では単語は十の品詞に分類されています。

(Tomita Takayuki, 1991:1)

Gakkoo bunpoo (nihon jin ga gakkoo de narau nihon go no bunpoo) de wa, tango o 10 shurui ni wakete imasu. Sunawachi, gakkoo bunpoo de wa tango wa juu no hinshi ni bunruisarete imasu.

Dalam tata bahasa Sekolah (tata bahasa dalam bahasa Jepang yang dipelajari oleh orang Jepang di sekolah), kata dibagi menjadi 10 jenis. Dengan kata lain, di dalam tata bahasa sekolah, kata dibagi menjadi sepuluh kelas kata.

Pembagian 10 kelas kata dalam bahasa Jepang yang dikemukakan oleh Tomita Takayuki dalam bukunya yang berjudul Bunpoo no Kiso Chisiki to Sono Oshiekata, adalah sebagai berikut:

1. Meishi (名詞): Nomina (Kata benda)

Contoh: a. Sensei (先生): Guru

b. Gakusei (学生): Pela jar

2. Dooshi (動詞): Verba (Kata kerja)

Contoh: a. Kiku (聞く): Mendengar

b. Oyogu (泳ぐ): Berenang

3. Keiyooshi (飛汐容詞): Adjektiva I (Kata sifat I yang berakhiran -i)

Contoh: a. Ookii (大きい): Besar

b. Akarui (月月るい): Terang

4. Keiyoodooshi (形容動詞): Adjektiva II (Kata sifat II yang berakhiran - na)

Contoh: a. Sukina (好きな): Suka

b. Kiraina (嫌いな): Benci

5. Fukushi (副詞): Adverbia (Kata keterangan)

Contoh: a. Yukkuri (ゆっくり): Perlahan-lahan

b. Takusan (たくさん) : Banyak

6. Rentaishi (連体詞): Prenomina (Kata depan untuk menerangkan nomina)

Contoh: a Dono hito (どの人) : Orang yang mana

b. Donna kuruma (どんた): Mobil yang bagaimana

7. Setsuzokushi (接続詞): Konjungsi (Kata sambung)

Contoh: a. Sorekara (それから): Setelah itu

b. Soreni (それに) : Lagi pula

8. Kandooshi (感動詞): Interjeksi (Kata seru)

Contoh: a. Aa (ああ): Begitu

b. Saa (さあ): Ayo!

9. Jodooshi (助動詞): Kopula (Verba bantu)

Contoh: a. Reru/rareru (れる・られる)

b. Seru/saseru (せる・させる)

10. Joshi (助詞): Partikel (Kata bantu)

Contoh: a. Ga (ガジ)

b. No (の)

Masih dalam buku yang sama, *Tomita Takayuki* juga menjelaskan, bahwa di dalam 10 kelas kata dalam bahasa Jepang, 8 kelas kata di antaranya termasuk jiritsugo (自立語), yaitu kata yang berdiri sendiri.

このうち、①名詞から⑧感動詞までの単語は、その単語を聞いたり読んだりしたときに意味が分かります。それで、その単語は独立している言葉であると考えて、学校文法ではこれらの単語を「自立語」と呼んでいます。

(Tomita Takayuki, 1991:2)

Kono uchi, ① meishi kara ⑧ kanndooshi made no tango wa, sono tango o kiitari yondarishita toki ni imi ga wakarimasu. Sorede, sono tango wa dokuritsushite iru kotoba de aru to kangaete, gakkoo bunpoo de wa korera no tango o [jiritsugo] to yonde imasu.

Selain itu, kelas kata dari nomor satu, yaitu meishi sampai dengan kelas kata nomor delapan, yaitu kandooshi adalah kata yang pada waktu dibaca atau didengar sudah memiliki arti. Oleh karena itu, di dalam tata bahasa sekolah, kata ini disebut [jiritsugo], yaitu kata yang berdiri sendiri.

Sedangkan sisanya yakni 2 kelas kata termasuk *fuzokugo* (付属語), yaitu kata yang tidak digunakan secara tunggal atau kata yang tidak dapat berdiri sendiri.

これに対して⑨助動記」と⑩助詞は、例えば「たい」「ます」「です」とか「は」「が」「に」「て」などそれだけ言われても何のことか意味が分かりません。それはこれらの単語は、単独で使われることはなく、常に立語に付いて使われ、文法的な働きをする単語だからです。このような単語を学校文法では自立語に対して「付属語」と呼んでいます。

(Tomita Takayuki, 1991: 2)

Kore ni taishite @ jodooshi to @ joshi wa, tatoeba [tai] [masu] [desu] toka [wa] [ga] [ni] [te] nado to sore dake iwarete mo nan no koto ka imi wakarimasen. Sore wa, korera no tango wa, tandoku de tsukawareru koto wa naku, tsune ni jiritsugo ni tsuite tsukaware, bunpoo tekina hataraki o suru tango dakara desu. Kono youna tango o gakkoo bunpoo de wa jiritsugo ni taishite [fuzokugo] to yonde imasu.

Kelas kata nomor sembilan, yaitu jodooshi dan kelas kata nomor sepuluh, yaitu joshi, misalnya : [tai], [masu], [desu], atau [wa], [ga], [ni], [w] dan lainnya tidak memiliki arti tentang sesuatu hal. Kata ini tidak digunakan secara tunggal dan selalu digunakan menempel pada jiritsugo, oleh karena itu kata itu bekerja sesuai dengan tata bahasa. Kata yang seperti ini di dalam tata bahasa sekolah disebut [fuzokugo].

Di dalam bahasa Jepang, ada yang disebut dengan *fukushi*, yang dalam bahasa Indonesia disebut adverbia atau kata keterangan.

Pengertian adverbia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Adverbia adalah Kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat, misalnya: sangat, lebih, tidak.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 831)

Di dalam bukunya, *Tomita Takayuki* juga memberikan pengertian tentang fukushi (副詞), sebagai berikut:

用言(動詞、形容詞I、形容詞II)について、その用言の様子や状況、程度など表す単語を「副詞」と言います。

(Tomita Takayuki, 1991: 68)

Yoogen (dooshi, keiyooshi I, keiyooshi II) ni tsuite, sono yoogen no yoosu ya jookyoo, teido nado o arawasu tango [fukushi] to iimasu.

Yang disebut [fiukushi] adalah Kelas kata yang menunjukkan tingkat, situasi, keadaan dan yang lainnya dalam yoogen (kata kerja, kata sifat I, kata sifat II).

Berdasarkan pembagian kelas kata yang sudah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa *fukushi* adalah termasuk *jiritsugo*, yaitu kata yang berdiri sendiri.

Dalam bukunya yang berjudul *Chuugakusei no Kokubunpoo*, *Terada Takana*o membagi fukushi menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut (Takanao, 1984: 116-117):

1. Jootai no Fukushi (情態の副詞)

Jootai no fukushi berfungsi terutama menerangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya, misalnya:

1). しっかりと握る。

Shikkari to nigiru.

Memegang dengan kuat.

2). ゆっくりと歩く。

Yukkuri to aruku,

Berjalan dengan pelan-pelan.

3). 1はっきりと見える。

Hakkiri to mieru.

Terlihat dengan jelas.

4). <u>そっと</u>近づく。

Sotto chikazuku.

Mendekati dengan diam-diam.

2. Teido no Fukushi (程度の副詞)

Teido no fiukushi berfungsi terutama menerangkan tingkat, taraf, kualitas, atau derajat keadaan yoogen (verba, adjektiva -i, adjektiva -na) yang ada pada bagian berikutnya, misalnya:

1). すこし寒い。

Sukoshi samui.

Agak dingin.

2). たいへん親切だ。

Taihen shinsetsu da.

Sangat baik hati.

3). かなり高い。

Kanari takai.

Agakmahal.

4). いくぶん楽になった。

Ikubun raku ni natta.

(Sudah) agak menyenangkan.

Di dalam *fukushi* jenis ini, selain terdapat *fukushi* yang menerangkan *yoogen*, terdapat juga *fukushi* yang menerangkan adverbia dan nomina, misalnya:

1). かなりはっきり見える。

Kanari hakkiri mieru.

Terlihat agak jelas.

2). もっとしっかりやれ。

Motto shikkari yare.

Lakukan dengan lebih baik lagi.

3). すこし右のほうだ。

Sukoshi migi no hoo da

Sebelah kanan sedikit.

4). ずっと以前のことだ!。

Zutto izen no koto da.

Kejadian dulu kala.

3. Chin jutsu no Fukushi (陳述の副詞)

Chin jutsu no fukushi adalah fukushi yang memerlukan cara pengucapan khusus, disebut juga jo jutsu no fukushi atau koo'o no fukushi.

1). けっして負けない。

Kesshite makenai.

Sama sekali tidak akan kalah.

2). とても間に合わない。

Totemo maniawanai.

Benar-benar tidak akan keburu.

3). どうぞお入りください。

Doozo ohairi kudasai.

Silahkan masuk.

4). まるで夢のようだ。

Maru de yu<mark>me no yooda</mark>.

Seolah-olah bagaikan mimpi.

Di dalam bukunya yang berjudul Kokubunpoo no Kiso, Nagayama Isami membagi Chinjutsu no Fukushi berdasarkan bentuk kalimatnya menjadi 9 golongan seperti berikut (Isami, 1986: 148-149):

a. Fukushi yang berpasangan dengan pernyataan negatif atau menyangkal (uchikeshi)

ち かも (Chittomo)

: Sedikitpun tidak ~, sama sekali tidak ~

かならずしも (.Kanarazushimo)

: Belum tentu, belum pasti, tidak

seharusnya

けっして (Kesshite) : Sama sekali tidak ~, pasti tidak ~, tidak pernah

すこしも (Sukoshimo) : Sedikitpun tidak ~, sama sekali tidak ~

さっぱり (Sappari) : Sama sekali tidak ~

とうてい(Tootei) : Sama sekali tidak ~, bagaimanapun tidak ~,

tidak mungkin

: Sangat, benar-benar, ~ sekali, bukan main,

walau-bagaimanapun

b. Fukushi yang berpasangan dengan pernyataan harapan, keinginan, atau perintah (ganmoo atau kiboo)

どうか (.Dooka) : Silahkan

どうぞ(.Doozo) : Silahkan

なにとぞ (Nanitozo) : Saya harap, saya mohon, semoga, mudah-

mudahan, sudilah kiraya

ぜひ (Zehi) : Pasti, tentu

c. Fukushi yang berpasangan dengan pernyataan larangan (kinshi)

だんじて (Danjite) : Pasti, sama sekali (tidak), betul, tidak pernah

けっして (.Kesshite) : Tidak pernah, sekalipun tidak, pasti tidak

d. Fukushi yang berpasangan dengan pernyataan perkiraan atau sangkaan (suiryoo)

まさか(Masaka)

: Masa, masa iya, tidak mungkin, mana boleh

おそらく(Osoraku)

: Barangkali, mungkin, boleh jadi, jangan-

jangan

さだめし (Sadameshi)

: Tentu, pasti, tidak salah lagi, niscaya,

barangkali

たぶん (Tabun)

: Barangkali, mungkin, boleh jadi, kiranya,

rasanya

e. Fukushi yang berpasangan dengan pernyataan perumpamaan (latoe)

あたこかも (Atakamo)

: Seperti, seolah-olah, seakan-akan, tepat

ち おど (Choodo)

: Seperti, persis, pas, tepat

まるで (Marude)

: Seperti, seolah-olah, seakan-akan, benar-benar,

sama sekali, sungguh-sungguh,

さも (Samo)

: Seperti itu, rupanya, seakan-akan, seandainya

seolah-olah

f. Fukushi yang berpasangan dengan pernyataan perkiraan negatif (uchikeshi suiryoo)

とても (Totemo)

: Sangat, benar-benar, ~ sekali, bukan main,

walau-bagaimanapun, tidak mungkin.

まさか (Masaka)

: Masa, masa iya, mana boleh, tidak mungkin

よもや (Yomoya)

: Barangkali tidak ~, tidak mungkin ~

g. Fukushi yang berpasangan dengan pernyataan keputusan, kesimpulan, atau kepastian (dantei)

きっと (Kitto)

: Tentu, pasti, niscaya, tidak boleh tidak

かならず (Kanarazu)

: Harus, pasti, tentu, memang

もちろん (Mochiron)

: Memang, (sudah) tentu, sewajarnya, sebenar-

nya, tentu saja, (sudah) pasti

h. Fukushi yang berpasangan dengan pernyataan pertanyaan (gimon)

どうして (.Dooshite)

: Mengapa, kenapa

なぜ (Naze)

: Mengapa, kenapa, apa sebabnya

i. Fukushi yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian (katei)

まんいち (Man'ichi)

: Kalau-kalau, andaikata, seandainya

もし (Moshi)

: Kalau, apabila, andaikata, jika, seandainya,

jikalau

たとえ (Tatoe)

: Kalaupun, meskipun, walaupun

Karena jenis fukushi dalam bahasa Jepang sangat banyak, maka penulis membatasinya pada penggunaan chinjutsu no fukushi (陳述の副詞) yang

berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau yang disebut *katei* (仮定). Dilihat dari pembagian *chin jutsu no fukushi* di atas, dapat diketahui bahwa yang termasuk kedalam *chin jutsu no fukushi* yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau *katei* adalah *man'ichi* (まんいち), *moshi* (もし) dan *tatoe* (たとえ). Didalam kalimat, *man'ichi* (まんいち), *moshi* (もし) dan *tatoe* (たとえ) berpasangan dengan pernyataan pengandaian. *Man'ichi* (まんいち) dan *moshi* (もし) dipakai bersama ~tara (~たら), ~ba (~ば) atau ~nara (~なら), sedangkan *tatoe* (たとえ) dipakai bersama ~temo (~ても) atau ~demo (~でも). Ketiga *chin jutsu no fukushi* ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa kalimat itu yang menjadi syaratnya terlebih dahulu.

Berikut ini contoh-contoh kalimat yang menggunakan *chin jutsu no fukushi*man'ichi (まんいち), moshi (もし) dan tatoe (たとえ), sebagai berikut:

- 1. まんいちあめがふれば、旅行は中止します。
 (Suzuki Yasuyuki, 1987:113)

 Man'ichi ame ga fureba, ryokoo wa chuushishimasu.
 Seandainya hujan turun, menghentikan perjalanan.
- 2. もし山田さんがこなければ、あなたがわりにしてくだっさい。 (Suzuki Yasuyuki, 1987: 113)

Moshi Yamada san ga konakereba, anata ga kawari ni shite kudasai. Kalau Tuan Yamada tidak datang, tolong anda yang menggantikannya.

3. たとえひとりになっても、最後までやりとげます。

(Suzuki Yasuyuki, 1987: 113)

Tatoe hitori ni nattemo, saigo made yaritogemasu.

Meskipun sendirian, saya menyelesaikan pekerjaan sampai akhir.

Selain, man'ichi (まんいち), moshi (もし) dan tatoe (たとえ), menurut Masuoka Takashi dalam bukunya yang berjudul Kiso Nihongo Bunpoo, masih ada lagi beberapa chin jutsu no fukushi yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau yang disebut katei (仮定), yaitu: moshimo (もしも), karini (カッりに) dan ikura (いくら). Seperti yang sudah dikemukakan di atas, bahwa chin jutsu no fukushi jenis ini, selalu berpasangan dengan pernyataan pengandaian. Moshimo (もしも) dan karini (かりに) dipakai bersama ~tara (~たら), ~ba (~にま) atau ~nara (~たら), sedangkan ikura (いくら) dipakai bersama ~temo (~ても) atau ~demo (~でも). Ketiga chin jutsu no fukushi ini juga berfungsi untuk menun jukkan bahwa kalimat itu yang menjadi syaratnya terlebih dahulu.

Berikut ini contoh-contoh kalimat yang menggunakan chinjutsu no fukushi moshimo (もしも), karini (かりに) dan ikura (いくら), sebagai berikut:

4. もしも家が買えるなら、海辺の洋館がいい。

(Jamashii Grup, 2001:585)

Moshimo ie ga kaerunara, umibe no yookan ga ii.

Kalau bisa membeli rumah, bagusnya gedung model Eropa yang berada di tepi laut.

5. かりに3億 円の宝くに当たったら、何をしますか。

(Jamashii Grup, 2001: 93)

Karini san oku en no takara kuji ni atattara, nani o shimasuka.

Kalau memenangkan undian senilai 3 ratus juta yen, apa yang akan anda lakukan?

6. いくら練習してもうまくならない。

(Jamashii Grup, 2001: 27)

Ikura renshuushit<mark>emo umaku na</mark>ra<mark>nai</mark>.

Walaupun sudah berlatih, tetap saja tidak bisa (dengan baik).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini akan menjelaskan mengenai penggunaan *chin jutsu no fi ikushi* (陳述の副語) yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau *katei* (仮定) dengan cara memberikan penjelasan tentang:

- 1. Jenis jenis *chin jutsu no fukushi* (陳述の副詞) yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau *katei* (仮定).
- 2. Fungsi dari *chin jutsu no fukushi* (陳述の副詞) yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau *katei* (仮定).
- 3. Penggunaan chin jutsu no fukushi (陳述の副詞) yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau katei (仮定) di dalam kalimat.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan mengenai penggunaan chin jutsu no fukushi (陳述の副語) yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau katei (仮定).

1.4. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yaitu melakukan studi literatur yang ada kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan, serta mengumpulkan data tertulis dari berbagai macam buku.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini memiliki siste natika penulisan yang terdiri dari babbab berikut ini, yaitu :

BABI : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian tentang latar belakang munculnya masalah, tujuan dari penelitian, rumusan masalah, metode penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan beberapa landasan teori mengenai chin jutsu no fukushi (陳述の副詞) yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau katei (仮定)

BAB III : ANAL<mark>ISIS KALIMAT</mark>

Bab ini berisi analisis kalimat yang menggunakan *chin jutsu no fukushi* (陳述の副詞) yang berpasangan dengan pernyataan pengandaian atau *katei* (仮定), yaitu: man'ichi (まんいち), moshi (もし), tatoe (たとえ), moshimo (もしも), karini (かりに) dan ikura (いくら).

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis.

